

# **FAKTOR RISIKO KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPER TENGAH KOTA SEMARANG**

**BANATIKA AYUMI-25010113130353  
2020-SKRIPSI**

Kasus pneumonia di Indonesia menempati urutan kedua penyebab kematian pada balita setelah diare. Profil Kesehatan Kota Semarang 2016 menyebutkan bahwa pada tahun 2016 kasus pneumonia balita yang terjadi pada kelompok umur 1 – 4 tahun berjumlah 2.963 kasus (36,5%). Di wilayah kerja Puskesmas Lamper Tengah, jumlah penderita pneumonia yang ditemukan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor risiko kejadian pneumonia pada balita yaitu jenis dinding, jenis lantai, tingkat kepadatan hunian rumah, keberadaan perokok dalam rumah, penggunaan obat nyamuk dalam rumah, penggunaan jenis bahan bakar memasak, keberadaan balita di dapur saat kegiatan memasak, luas ventilasi kamar, keberadaan lubang asap dapur, kebiasaan membuka jendela dan durasi balita dalam rumah

Desain penelitian kasus kontrol dengan jumlah responden 76 orang yang terdiri atas kasus 38 orang dan kontrol 38 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak secara sederhana. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square

Hasil analisis bivariat menunjukkan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia adalah jenis dinding rumah (p-value = 0,025), tingkat kepadatan hunian rumah (p-value = 0,021; OR = 3,32), keberadaan perokok dalam rumah (p-value = 0,010; OR = 3,98), keberadaan lubang asap dapur (p-value = 0,039; OR = 2,94), kebiasaan membuka jendela (p-value = 0,022; OR = 3,29). Kesimpulan penelitian ini ialah ada hubungan antara jenis dinding rumah, tingkat kepadatan hunian rumah, keberadaan perokok dalam rumah, keberadaan lubang asap dapur, dan kebiasaan membuka jendela dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang

Kata kunci : pneumonia, balita, faktor risiko, kasus kontrol